

PUEBI DARING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN EJAAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 TUNJUNGAN

Intan Nur Ngazizah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pos-el: ngazizah302@gmail.com

Aninditya Sri Nugraheni

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pos el: Aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Sebagian siswa SMAN 1 Tunjungan belum mampu menggunakan ejaan yang benar dalam menulis. Padahal penggunaan ejaan digunakan sebagai pedoman menulis siswa, seperti menulis karya ilmiah ataupun karya non fiksi. Masalah ini akan berpengaruh terhadap nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan PUEBI Daring sebagai alternatif pembelajaran ejaan bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan. Penelitian menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian bahwa PUEBI Daring sebagai pedoman ejaan bahasa Indonesia memiliki peran yang begitu penting untuk siswa, karena siswa dapat mempelajari ejaan bahasa Indonesia dengan benar sesuai kaidah kebahasaan. PUEBI Daring bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa atau penggunaan PUEBI, dengan bentuk mudah diakses tanpa harus mengunduhnya dalam bentuk file.

Kunci: PUEBI; Daring; Kesalahan; Ejaan; Siswa

ABSTRAC

Some students of SMAN 1 Tunjungan have not been able to use correct spelling in writing. Even though the use of spelling is used as a guideline for students' writing, such as writing scientific works or non-fiction works. This problem will affect students' scores in Indonesian subjects. So the research has the aim of describing the students' ability in using Indonesian spelling and PUEBI Online as an alternative to learning Indonesian spelling at SMAN 1 Tunjungan. Using data collection methods by interview and literature study. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The results of the research show that PUEBI Online as a guide for Indonesian spelling has a very important role for students, because students can learn Indonesian spelling correctly according to language rules. PUEBI Online aims to increase students' reading interest or PUEBI users, in an easily accessible form without having to download it in the form of a file.

Keyword: PUEBI; Online; Error; Spelling; Student

PENDAHULUAN

Siswa-siswi di Indonesia harus belajar Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia ialah pembelajaran wajib bagi siswa-siswi. Belajar Bahasa Indonesia dimulai sejak siswa berada di SD (Sekolah Dasar) hingga mereka menjadi mahasiswa. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan bahwa

setiap siswa dapat menguasai dan memahami cara berbahasa yang benar sesuai dengan pedoman ejaan yang telah disempurnakan. Para siswa harus mempelajari Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan, karena Bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai bahasa pendamping dalam masyarakat serta Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama di Indonesia. Siswa harus mempelajari beberapa pokok pembelajaran dalam Bahasa Indonesia seperti mengarang, menulis, membaca dan mendengarkan. Dalam keempat pokok pembelajaran tersebut dibutuhkan ketrampilan mikro, untuk mempermudah dan membuat pembelajaran bahasa Indonesia semakin kompleks dan mudah di pahami. Sebagian siswa mempunyai anggapan bahwa belajar Bahasa Indonesia itu mudah. Karena mereka sudah menggunakannya sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok. Namun dalam realitasnya sebagian besar siswa belum menguasai dan mengasosiasikan cara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sering dijumpai para peserta didik yang masih memakai bahasa campuran antara bahasa daerah dan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa menggunakan bahasa campuran ketika berbicara dan menulis sebuah karangan. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya pendidikan Bahasa Indonesia dari sejak SD hingga di Perguruan Tinggi.

Ketrampilan mengarang adalah aspek ketrampilan berbahasa yang berhubungan dengan pengungkapan pikiran, ide, argumen, dan perasaan yang menggunakan gerakan jarinya untuk menggoreskan lambang-lambang huruf sesuai dengan ide ataupun argumen yang dimiliki. Ketrampilan mengarang adalah ketampilan yang produk-aktif dan salah satu kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh pelajar.(Kari, t.t., hlm. 2-3) Menulis diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf hingga membentuk sebuah kata yang memiliki sebuah arti yang disempurnakan dengan kata dan ejaan yang benar. Menulis memiliki peranan penting bagi siswa, dengan menulis siswa akan menguasai tata bahasa, serta mampu menuangkan ide yang dimilikinya dalam sebuah karya tulis. Dengan menulis siswa akan mempunyai ilmu dan wawasan yang luas. Karena dengan

menulis siswa memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam merangkai kata hingga membentuk kalimat yang indah. Menurut Dalaman (2016:5) Menulis merupakan kegiatan menyampaikan dan menggunakan perasaan dalam membentuk tulisan yang memiliki makna sehingga dapat memotivasi, memberikan hiburan dan memberikan informasi terkait dengan ilmu pengetahuan. Menulis bukan hanya mentranskripsikan beberapa kata saja, tetapi menulis harus disertakan dengan gagasan yang telah dipikirkan sebelumnya. (Humairoh & Damayanti, t.t., hlm. 1) Dalam membuat karangan, penulis menggunakan kalimat efektif, sehingga bacaan tersebut mudah dimengerti oleh para pembaca. Kalimat efektif memiliki beberapa ciri, salah satu cirinya adalah taat kepada tata hukum ejaan yang disempurnakan yang berlaku, yaitu PUEBI. (May Vitha Rahmadhani & Narudin, 2019, hlm. 51)

Dalam menulis, siswa harus menggunakan bahasa yang selaras dengan akidah ejaan yang telah diatur. Menulis menggunakan bahasa yang akurat, sesuai dengan ejaan akan mempermudah pembaca dalam memahami karya tulis siswa. Ejaan juga dapat memberikan manfaat terhadap pembakuan suatu kata. Oleh karena itu, ejaan memiliki peran yang penting dan harus diprioritaskan dalam menulis. Tetapi kenyataannya penggunaan ejaan dalam menulis belum bisa maksimal. Masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa, terutama dalam bidang pendidikan. Banyak siswa dan mahasiswa yang membuat suatu karya tulis, namun masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan. Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan ini terjadi karena mereka tidak menggunakan pedoman yang benar pada saat menulis. Siswa juga tidak memperhatikan penggunaan ejaan yang benar dalam karya mereka, sehingga kesalahan-kesalahan tersebut akan terus terjadi. Kesalahan ejaan tersebut akan mempengaruhi hasil karya tulis yang telah mereka susun, sehingga karya tulis mereka belum memenuhi standar penulisan.

Permasalahan penggunaan ejaan dalam menulis terjadi di SMA N 1 Tunjungan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dra Sri Astuti sebagai

guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan. Beliau menjelaskan bahwa sebagian siswa belum menggunakan ejaan yang benar dalam menulis. Padahal penggunaan ejaan digunakan sebagai pedoman menulis siswa, seperti menulis karya ilmiah ataupun karya non fiksi. Siswa sepenuhnya belum memahami teknik penulisan yang setara dengan tatacara yang benar sesuai dengan aturan yang ada. Tidak hanya ketika menulis, kesalahan ejaan juga di temukan ketika siswa mengerjakan soal tes akhir semester. Dalam soal tersebut, siswa diminta untuk mengoreksi ejaan yang benar seperti, huruf kapital maupun tanda baca. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan tersebut dan mayoritas kesalahan siswa terdapat pada soal tentang ejaan. Masalah ini akan berpengaruh terhadap nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika permasalahan ini kurang mendapatkan perhatian dan tidak adanya alternatif untuk mengatasinya, maka akan berpengaruh terhadap karya tulis siswa hingga nanti ketika mereka berada di perguruan tinggi. Sehingga siswa akan menulis sebuah karya yang sesuai dengan standar kaidah ejaan yang benar. Perlu adanya pengajaran dan strategi baru untuk memberikan pemahaman tentang ejaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah terhadap siswa di SMA N 1 Tunjungan. Pembelajaran ejaan merupakan hal penting dalam bahasa Indonesia, karena ejaan adalah materi dasar yang digunakan siswa untuk menghasilkan karya sastra yang berkualitas, serta berbahasa sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan.

Dalam mengatasi masalah penggunaan ejaan dalam bidang pendidikan. Maka perlu pengenalan PUEBI kepada siswa-siswi di SMA, sebagai pedoman bagi mereka untuk belajar ejaan bahasa Indonesia. PUEBI tidak hanya digunakan untuk siswa dalam belajar ejaan, namun PUEBI juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan menjadi sumber data dalam penelitian, salah satunya penelitian yang dibuat oleh Riswanda Himawan dkk, dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul”. (Himawan dkk., 2020, hlm. 4) PUEBI pertama kali diberlakukan setelah diterbitkan dan diputuskannya Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2015 tentang “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia”. Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Dengan adanya peraturan ini maka EYD versi 1987 diubah serta sudah tidak berlaku. (Hidayah, 2016, hlm.) Dibutuhkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang dapat diakses dengan mudah. Sekarang sudah terdapat PUEBI berbentuk *Daring*. Dengan adanya PUEBI *Daring* ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk siswa yang belum memahami tentang ejaan yang benar dalam menulis. PUEBI *daring* juga bisa diakses melalui web atau media masa sehingga memudahkan para penggunaannya. PUEBI *Daring* ini sangat berperan penting untuk siswa, maupun mahasiswa. Dengan adanya PUEBI *Daring* siswa dapat mempelajari ejaan bahasa yang benar dengan praktis dan cepat. Tanpa harus membeli buku panduan ejaan, karena PUEBI *Daring* ini bisa diakses dengan internet atau secara online. Seharusnya siswa mengakses PUEBI *Daring* sebagai alternatif dalam pembelajaran ejaan di sekolah.

Berasarkan permasalahan yang terjadi, penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “PUEBI *Daring* Sebagai Alternatif Pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan”. Penelitian ini memiliki maksud untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa-siswi dalam pemakaian ejaan Bahasa Indonesia dan PUEBI *Daring* sebagai alternatif pembelajaran ejaan Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kajian dalam bidang ejaan bahasa Indonesia, serta penelitian ini dapat memberikan informasi pada siswa bahwa PUEBI *Daring* berperan penting dalam pembelajaran ejaan bahasa Indonesia. Diharapkan bahwa permasalahan penggunaan ejaan pada siswa dapat diatasi dengan berbagai alternatif, salah satunya dengan menggunakan PUEBI *Daring*. Penelitian ini juga membahas tentang ejaan bahasa, ejaan adalah kelengkapan peraturan pengucapan tanda vokal ucapan maka membentuk bunyi bahasa yang berbentuk sejenis kata atau kalimat

dan memuat arti tertentu, secara lisan maupun tulisan. Ejaan bahasa Indonesia telah mengalami berbagai pergantian. Sebelumnya Ejaan Van Ophuijsen (1947) pernah diterapkan di Indonesia dan ejaan Soewandi pada tahun 1947. Selanjutnya pada tahun 1972 terlahir Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan serta penerbitan ulang pada tahun 1987 yang didalamnya menjelaskan peraturan ejaan yang baru, rinci, dan inklusif. Hingga awalnya tahun 2015 Menteri Pendidikan dan kebudayaan menyempurnakan kembali pedoman ejaan bahasa Indonesia tentunya dengan beberapa perubahan dan perluasan yang berkaitan dengan perubahan bahasa, maka Menteri pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (Anto dkk., 2017, hlm. 93) Sedangkan PUEBI Daring merupakan tipe web dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Permendikbud 50/2015. PUEBI ini berbentuk HTML memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. PUEBI digunakan sebagai pengganti dari Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) yang telah dicabut serta tidak berlaku lagi sebagai pedoman ejaan. Kemudian Permendikbud 50/2015 menggantikannya dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). (ivanlanin, t.t., hlm. 1)

Penelitian ini mempunyai kesaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Anto, M. Sjafei Andrijanto, Taufiq Akbar yang berjudul "Perancangan Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai Media Pembelajaran Ejaan di Sekolah". Hasil penelitian ini membahas tentang rancangan sebuah buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang digunakan untuk membantu siswa belajar dengan menggunakan media sasaran yang tepat dan penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat siswa dapat mengasosiasikan ejaan sejak usia dini dengan benar agar ketika siswa berada di perguruan tinggi, siswa sudah terbiasa dengan menggunakan tata bahasa yang baik. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Muamar Reza Qhadafi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu". Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan oleh siswa

SMA, sehingga penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis. Namun penelitian di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut hanya fokus pada penelitian terhadap kesalahan ejaan pada teks negosiasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Uli Wahyuni dan Mira Munita Sari dengan judul penelitian “Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 kota Jambi” mendukung karya tulis ini. Penelitian ini juga mengkaji tentang kesalahan ejaan siswa SMA di Kota Jambi, kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik SMA Negeri 3 Palu adalah pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan tentang akronim. kemudian penelitian ini juga memberi saran kepada siswa untuk menggunakan PUEBI sebagai alternatif pembelajaran ejaan yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia, karena PUEBI menjelaskan tentang ejaan bahasa Indonesia secara lengkap. Supaya siswa dapat membuat teks eksposisi dengan ejaan yang sesuai dengan aturan kebahasaan.

METODE

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif di definisikan Kirk dan Miller sebagai budaya tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara esensial terikat manusia dalam kesannya dan memiliki hubungan dengan orang-orang tersebut. Penelitian ini tidak membutuhkan angka maupun presentase hitungan. Metode kualitatif memiliki tujuan, yaitu berusaha mengarahkan hubungan antar data maupun variabel. Hubungan antara narasumber kadang berjarak maupun dapat berkontak secara langsung. Penelitian ini menggunakan prosedur yang khusus dan langkah-langkahnya tersusun secara terinci.(Pupu, 2009, hlm. 2-5) Pendekatan kualitatif berupaya menjelaskan data dengan kata-kata sesuai dengan data. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berupaya mengemukakan suatu penjelasan secara lengkap mengenai masalah dalam penelitian. Dengan jenis penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan kemampuan siswa SMAN 1 Tunjungan dalam menggunakan ejaan Bahasa Indonesia dan PUEBI Daring

sebagai alternatif dalam pembelajarannya. Peneliti mencoba mendiskripsikan dan menganalisis objek dengan kata-kata berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada. Objek penelitian berupa PUEBI *Daring* sebagai alternatif belajar siswa, kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan, serta kesalahan siswa dalam menggunakan ejaan dalam menulis. Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa-siswi SMAN 1 Tunjungan.

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan literatur. Wawancara ialah metode akumulasi data dengan cara penulis bertanya dengan informan. Wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang lebih faktual. Karena informan mengetahui permasalahan yang sedang terjadi, yang sesuai dengan topik penelitian. Wawancara biasanya dilaksanakan langsung ataupun tidak langsung. Wawancara langsung diterapkan dengan cara berinteraksi secara langsung atau bertatap muka antara peneliti dan informan. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang terjadi dengan penghubung, perantara tersebut dapat berupa alat komunikasi ataupun menggunakan sosial media, wawancara ini merupakan salah satu dampak dari perkembangan alat komunikasi dan sosial media. Wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman ataupun tanpa adanya pedoman. Dalam penelitian, wawancara dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan. Wawancara yang dilakukan langsung dengan informan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat dari orang yang tepat sehingga kesalahan informasi dapat dihindari.

Teknik selanjutnya yang digunakan adalah studi pustaka, teknik ini berusaha memperoleh data yang bersumber dari tulisan-tulisan yang dapat berupa buku, makalah maupun karya lainnya. Peneliti mengumpulkan data melalui jurnal- jurnal elektronik yang diakses melalui internet. Artikel yang didapatkan merupakan artikel yang berasal dari jurnal berupa artikel yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian ini. Studi pustaka dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang ada kaitannya dengan materi yang sesuai dengan penelitian yang sedang

dilakukandan mengumpulkan informasi yang lebih khusus terhadap masalah yang sedang diteliti. Peneliti sangat berperan sebagai instrumen utama penelitian, karena peneliti turun langsung dalam penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis. Peneliti berupaya menjelaskan, menganalisis, dan mendiskripsikan data yang dipeloreh hingga membentuk sebuah karya tulis, sehingga tulisan yang telah dibuat mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masih terdapat siswa SMAN 1 Tunjungan yang melakukan kesalahan dalam menulis sebuah karya fiksi maupun non fiksi. Kesalahan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia terletak pada bagian ejaan. Ejaan adalah suatu kaidah yang sudah ditentukan dalam bahasa Indonesia. Sehingga ejaan harus diperhatikan dalam menulis sebuah karya tulis. (Fajarya & Umar, 2017, hlm. 74) Ejaan juga memiliki fungsi, yaitu sebagai pedoman dalam menulis dan sebuah karangan, dengan menggunakan ejaan tulisan-tulisan yang telah dibuat akan memiliki makna, sehingga pembaca dapat menafsirkannya secara benar, dan terhindar dari kesalahan ketika mengartikan makna- makna dalam tulisan.(Wahyuni & Sari, 2020, hlm. 126-127) Ejaan dibagi menjadi dua bentuk, yaitu ejaan fonetis, merupakan ejaan yang mengucapkan setiap suara bahasa dengan huruf, sesudah dilakukan pengukuran bunyi bahasa dengan alat ukur. Ejaan fonemis adalah ejaan yang berupaya mengungkapkan fonem dengan satu tanda konsonan. (CAHYANI, t.t., hlm. 9) Kesalahan siswa dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia sering terjadi dalam penulisan huruf kapital. Siswa belum memahami secara betul cara penggunaan huruf kapital ketika menulis, seperti halnya penulisan judul karangan. Dalam membuat judul tidak hanya membutuhkan kata-kata yang indah dan menarik, namun dibutuhkan juga penulisan ejaan yang benar dalam membuat judul. Dengan judul yang menarik disertai penggunaan ejaan yang benar, maka akan menarik para pembaca untuk membaca karya siswa yang telah dibuat. Judul tulisan memiliki peranan yang besar untuk mencapai tujuan tulisan yang akan diarah, sehingga penulisan judul harus diperhatikan dan dibuat sesuai dengan

pedoman ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan siswa dalam menuliskan judul dengan menggunakan huruf kapital terjadi karena kurangnya pengenalan PUEBI sejak SD dan SMP sehingga ketika SMA siswa kurang memperhatikan dan kurang literasi tentang PUEBI, sehingga siswa kesulitan untuk menerapkannya dalam membuat karya tulis ataupun karangan non fiksi.

Menurut Dra Sri Astuti sebagai pengajar siswa dalam bidang Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan, bahwa perlu adanya pemahaman PUEBI kepada siswa SMAN 1 Tunjungan. Dengan pemahaman PUEBI kepada siswa diharapkan, bahwa siswa dapat memahami ejaan bahasa dengan benar dan tidak ada lagi kesalahan penggunaan huruf kapital dalam menulis sebuah judul karangan. Menurut KBBI Online PUEBI adalah Pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang merupakan pembaharuan dari Pedoman umum ejaan yang disempurnakan (PUEYD). Menurut Ariyanti (2019:12), " PUEBI merupakan penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa sebagai kesesuaian dan kesamaan wujud, terpenting dalam bahasa yang mencermati pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan baca". (Silalahi, 2020, hlm. 10) PUEBI sebagai pedoman ejaan bahasa Indonesia memiliki peran begitu penting untuk siswa, karena siswa dapat mempelajari ejaan bahasa Indonesia dengan benar sesuai kaidah kebahasaan. Para siswa dapat menerapkan penggunaan ejaan sesuai dengan PUEBI untuk meminimalisasikan kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital, serta sebagai upaya elaborasi bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah tepatnya di SMAN 1 Tunjungan. Supaya PUEBI mudah diakses oleh para penggunanya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa membutuhkan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dan petunjuk di berbagai lapisan pengguna Bahasa Indonesia lebih-lebih dalam penggunaan bahasa secara tertulis. Oleh karena itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempublikasikan *Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia*. Pedoman ini disusun untuk menyempurnakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*

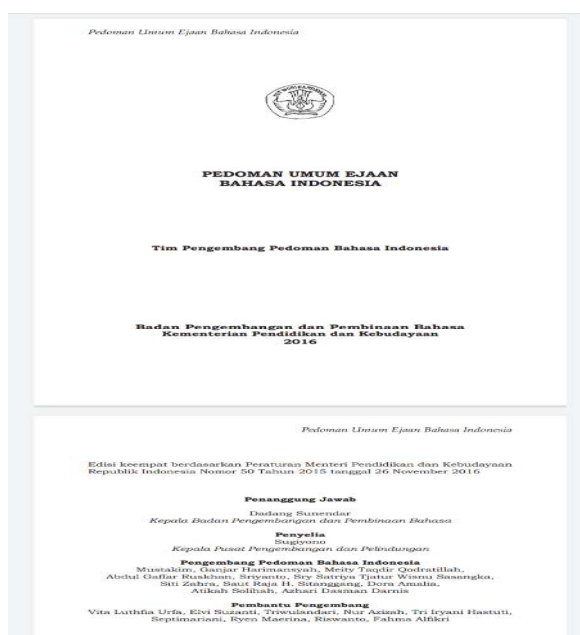
(PUEYD). Pedoman ini disusun untuk menunjang bahasa Indonesia yang berkembang semakin cepat. (Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, hlm. iii) Menurut Mahmuda (2016: 145-147) Terdapat perbedaan dari ciri- ciri PUEYD dan Puebi adalah, pemakaian huruf, partikel, kata depan, abreviasi dan singkatan, angka, kata ganti -ku, -kau, -kamu, kata si dan sang.(Mijianti, 2018, hlm. 124)



Gambar 1. Buku PUEBI(Tim Halaman Moeka, t.t.)

Buku pedoman ini dibentuk untuk memudahkan pengguna, khususnya untuk para siswa yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam belajar ejaan yang tepat, supaya siswa dapat menghasilkan suntingan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Pada mulanya PUEBI berebentuk buku bacaan yang tebal. Terdapat beberapa jenis buku PUEBI yang beredar dalam masyarakat. Buku tersebut memiliki beberapa variasi bentuk maupun kovernya, salah satu contoh buku PUEBI adalah seperti gambar tersebut yang dibuat langsung dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku di atas merupakan buku asli yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Salah satu contoh buku PUEBI yang beredar dalam masyarakat adalah “Buku Pembahasan Terlengkap PUEBI” karya Rahma Fitri dan Tim Ilmu Educenter. Buku ini membahas tentang jenis kalimat, jenis paragraf, gaya bahasa, kata baku-tidak baku, sinonim dan antonim. Buku ini tidak hanya membahas tentang ejaan saja, melainkan tentang puisi dan pantun, karangan dan cerita rakyat. Buku ini memiliki versi berbeda dengan PUEBI Daring yang dikeluarkan oleh pemerintah. Perbedaannya hanya terletak pada isi pembahasannya, dalam buku ini pembahasannya tidak hanya tentang pedoman ejaan, tetapi bidang bahasa lainnya.(Fitri & Educenter, 2017, hlm. vii) Terdapat pula buku yang berjudul “Panduan Terlengkap PUEBI”, Buku ini merupakan buku panduan PUEBI yang memiliki tujuan dalam pembentukannya, yaitu bentuk sosialisasi dan pengenalan PUEBI kepada seluruh lapisan masyarakat, baik itu siswa, guru, mahasiswa, penulis, peneliti. Buku ini memiliki kesamaan isi dengan buku PUEBI lainnya, tetapi terdapat penambahan di dalamnya, yaitu tentang bentuk terikat bahasa asing. Sehingga unsur serapan semakin diperluas.(Hani’ah, 2018, hlm. 1-5)



Gambar 2. PUEBI dalam bentuk PDF

*Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016).
Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.*

Dengan perkembangan zaman yang disertai dengan kecanggihan teknologi, buku pedoman ejaan bahasa Indonesia bisa diakses secara daring atau bisa diakses melalui internet. Buku ini berbentuk PDF yang bisa diunduh oleh penggunanya tanpa harus membeli buku PUEBI. Gambar di atas merupakan PUEBI yang berbentuk PDF, PUEBI yang berupa PDF memiliki kesamaan dengan buku PUEBI yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. Keduanya memiliki kesamaan hanya saja PUEBI PDF ini berbentuk *Soft file*, yang mudah diakses melalui media elektronik.



Gambar 3. Bentuk Aplikasi PUEBI

<http://play.google.com/store/apps/details?id=com.mentariedu.pedoman.umum.ejaan.bahasa.indonesia>

PUEBI ini merupakan bentuk ketiga dari PUEBI bisa diakses dengan aplikasi yang diunduh melalui *play store*. PUEBI ini merupakan sebuah aplikasi yang dapat disimpan dalam HP ataupun laptop. Setelah menginstall aplikasi PEUBI, siswa dapat secara langsung membuka dan menggunakannya melalui *smartphone*. Buku PUEBI mengubah beberapa pembahasan di dalamnya, seperti imbuhan kata, menuliskan kata-kata, jenis paragraf, persamaan dan perlawanan kata dan memaparkan beberapa jenis majas dan peribahasa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan.



Gambar 4. Halaman pertama pada PUEBI *Daring*

ivanlanin. (t.t.). PUEBI DARING. *puebi.readthedocs.io*. Diambil 9 Desember 2020, dari <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>

PUEBI terus mengalami perkembangan hingga terbentuk PUEBI *Daring*. Menurut KBBI, *Daring* memiliki arti terhubung melalui jaringan komputer, internet. (Indonesia & badan pengembangan dan pembinaan bahasa, 20-04-20021, hlm. 1) Dari arti tersebut dapat disimpulkan, bahwa PUEBI *daring* adalah Pedoman ejaan bahasa Indonesia yang terhubung dengan jejaring komputer ataupun internet. PUEBI *Daring* adalah bentuk web ramah gawai dari *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Permendikbud 50/2015*. Materi dari PUEBI *Daring* diperluas dengan penambahan dari beberapa ulasan yang belum diakui secara tersirat dalam dokumen asli Permendikbud 50/2015. PUEBI *Daring* ini terbentuk karena Naskah PUEBI yang tersebar di internet pada umumnya berupa PDF yang membutuhkan pengunduhan sebelum menggunakannya sehingga mesin pencari sulit untuk menelusuri dan direfrensikan dengan hubungan yang *eksplisit*. PUEBI sebaiknya tampil dalam format HTML supaya memuat kepentingan khusus. (ivanlanin, t.t., hlm. 1) PUEBI *Daring* bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa ataupun pengguna PUEBI, dengan bentuk yang mudah diakses tanpa harus mengundunya dalam bentuk file. Dengan terbentuknya PUEBI *Daring* ini, diharapkan siswa dapat belajar PUEBI *Daring* dengan mudah dan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan *Poman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*.

PUEBI *Daring* mempunyai beberapa isi tentang ejaan bahasa Indonesia, yang menjadi isi pada PUEBI *Daring* melingkupi, penggunaan huruf, menuliskan tentang kata, penggunaan punctuation, dan penyusunan unsur serapan. Dalam setiap pembahasan isi, PUEBI *Daring* menjelaskan cara pemakaian ejaan yang benar serta memberikan beberapa contoh, sehingga akan memudahkan para pengguna PUEBI untuk belajar ejaan. Selain itu Beberapa perspektif juga diatur dalam PUEBI sebagai penyempurna EYD. Pertama, menambahkan diftong /ei/ yang pada EYD hanya memiliki tiga diftong yaitu /ai/; / au /; dan /ao /. Kedua, penulisan unsur julukan dengan huruf kapital. Ketiga, di dalam EYD pemanfaatan huruf tebal mempunyai tiga manfaat, yaitu untuk menulis judul sebuah buku, bab, dan sejenisnya; mengutamakan huruf; dan menuliskan kata pokok dan sublema dalam kamus. Pada PUEBI *Daring*, fungsi yang ketiga dihapus, maka ketika menulis lema tidak perlu memakai huruf kapital (Kusmana dkk., 2018, hlm. 26)

Siswa dapat menggunakan PUEBI *Daring* dalam belajar ejaan Bahasa Indonesia dengan cara yang mudah. Langkah Pertama yang harus siswa lakukan untuk mengakses PUEBI *Daring* adalah membuka laman <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>. Kemudian akan muncul halaman pertama. Pada halaman pertama berisi penjelasan tentang PUEBI *Daring*, latar belakang terbentuknya PUEBI *Daring* dan daftar isi. Dalam daftar isi terdapat materi PUEBI yang berwarna biru. Materi ejaan ini, berupa penggunaan huruf, penyusunan kata, pemakaian tanda baca dan menuliskan unsur serapan. Langkah selanjutnya, siswa bisa menekan salah satu materi yang ditulis dengan warna biru yang terdapat pada daftar isi. Setelah itu, akan muncul materi penjelasan tentang ejaan Bahasa Indonesia beserta contohnya.

PUEBI *Daring* merupakan alternatif yang tepat untuk pembelajaran ejaan Bahasa Indonesia oleh siswa SMA, khususnya siswa SMAN 1 Tunjungan. Karena PUEBI *Daring* berupaya menjelaskan secara lengkap mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disertai dengan contoh-contoh. Siswa perlu belajar ejaan yang benar melalui PUEBI *Daring*, karena siswa perlu mengembangkan bahasa

Indonesia yang benar untuk berinteraksi dan membuat sebuah karangan. Namun tidak hanya siswa yang menganal PUEBI *Daring*, perlu adanya pengenalan PUEBI *Daring* kepada guru-guru SMAN 1 Tunjungan, supaya mereka terbiasa dalam menggunakan ejaan sesuai dengan PUEBI. Terdapat cara agar siswa tetap menulis, berbicara sesuai dengan PUEBI, yaitu dengan menggunakan Stimuli *impromptu speech*, namun perlu adanya tahapan untuk merealisasikan pelestarian pemakaian bahasa Indonesia sesuai PUEBI.(Rahman dkk., 2019, hlm. 150–152) Sehingga guru mampu mengoreksi karya tulis ataupun karangan siswa yang sepadan dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan pedoman, peran aktif guru juga sangat penting untuk mengatasi kesalahan ejaan siswa. Guru memiliki beberapa aktivitas yang penting, seperti interkasi, tanya jawab, dan tentunya menganalisis pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, guru juga tidak lepas dari kegiatan tulis, menulis. Sehingga guru perlu belajar ejaan dari PUEBI dengan berbagai bentuk, salah satunya bentuk daring yang dapat diakses dengan mudah.(Tugiati & Kuntoro, 2019, hlm. 325) Sehingga Peran guru dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada siswa terkait PUEBI sangat diperlukan, karena sebagian siswa SMAN 1 Tunjungan belum mengetahui tentang PUEBI *Daring* sebagai pedoman untuk belajar ejaan di sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian adalah PUEBI *Daring* memiliki peranan yang penting bagi Siswa SMAN 1 Tunjungan. Karena Dengan adanya PEUBI *Daring* siswa dapat belajar tentang ejaan bahasa Indonesia dengan aturan tata bahasa yang telah diciptakan. Dengan adanya PUEBI *Daring* siswa dapat meminimalisasikan kesalahan ejaan, khususnya pada penggunaan huruf kapital. PUEBI *Daring* menjadi alternatif yang tepat untuk pembelajaran ejaan bahasa Indonesia oleh siswa SMA, khususnya siswa SMAN 1 Tunjungan. PEUBI *Daring* berupaya menjelaskan secara lengkap mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disertai dengan contoh-contoh. Bentuk PUEBI *Daring* juga memudahkan siswa dalam belajar, siswa tidak perlu mengunduh PUEBI dalam bentuk aplikasi ataupun PDF karena PUEBI

Daring tersedia pada format HTML. PUEBI *Daring* juga dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan pemahaman PUEBI secara *daring* diharapkan siswa dapat mengembangkan bahasa Indonesia dengan baik khususnya dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Pemahaman PUEBI kepada siswa seharusnya dilakukan dengan memberi tugas siswa untuk membaca PUEBI *Daring* sebelum siswa membuat karya tulis ataupun karangan seperti teks eksposisi, artikel, dan lain-lain. Pengenalan PUEBI *Daring* tidak hanya untuk para siswa-siswi saja, tetapi harus dilakukan oleh semua guru di SMAN 1 Tunjungan karena Guru SMAN 1 Tunjungan dapat mengoreksi kesalahan ejaan siswa saat membuat karangan ataupun tugas menulis. Pengenalan PUEBI *Daring* seharusnya sudah dimulai sejak SD, SMP sehingga SMA sebagai pelajaran lanjutan, siswa dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan benar, sehingga tidak ada kesalahan lagi dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital.

SARAN

Adanya penelitian yang berjudul “PUEBI *Daring* Sebagai Alternatif Pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Tunjungan”. Peneliti berharap bahwa para pembaca dapat memahami dan menelaah hasil penelitian ini. Peneliti memiliki harapan pada penelitian selanjutnya, bahwa peneliti selanjutnya mampu menjelaskan dan memaparkan lebih rinci dan luas lagi terkait dengan Kesalahan ejaan siswa, dan menggunakan PUEBI *Daring* sebagai alternatifnya. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat tentang penelitian yang telah di buat. Peneliti memiliki kesadaran bahwa penelitian ini belum sempurna, sehubungan dengan itu, penulis menginginkan adanya saran maupun komentar agar penelitian ini dapat diperbaiki oleh penulis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, P., Andrijanto, M. S., & Akbar, T. (2017). Perancangan buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran di sekolah. *Jurnal Desain*, 4(02), 92-99.
- CAHYANI, N. A. (t.t.). *ANALISIS PERBEDAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN (EYD) DENGAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI)*.
- Fajarya, N., & Umar, A. (2017). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas X SMA swasta taman siswa Binjai tahun pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(2), 70-79.
- Fitri, R., & Educenter, T. I. (2017). *Buku Pembahasan Terlengkap PUEBI*. Ilmu Cemerlang Group.
- Hani'ah, M. (2018). *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. LAKSANA.
- Hidayah, N. (2016). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawacana.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-9.
- Humairoh, S., & Damayanti, M. I. (t.t.). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Bermedia Film Animasi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*.
- indonesia, kementrian pendidikan dan kebudayaan republik, & badan pengembangan dan pembinaan bahasa. (20-04-20021). KBBI Daring. kbbi.kemdikbud.go.id. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Daring>
- ivanlanin. (t.t.). PUEBI DARING. puebi.readthedocs.io. Diambil 9 Desember 2020, dari <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>
- Kari, A. (t.t.). *Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Pemilihan Kata pada Karangan Siswa Kelas Vb SDN Sumpersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Kusmana, S., Kuntarto, E., Suhartono, S., & Boeriswati, E. (2018). *Cerdas Berbahasa: Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.
- May Vitha Rahmadhani, S., & Narudin, S. (2019). *CEMERLANG BERBAHASA INDONESIA: UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Penerbit Qiara Media.
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ekiulibrum*, 5(9).

- Rahman, A. A., Handayani, S. R., Ningrum, D., & Hudaya, A. P. (2019). *IMPROMPTU SPEECHUNTUK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PENGGUNAAN PUEBI YANG LEBIH BAIK*. Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Silalahi, D. A. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Berbasis PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
- Tim Halaman Moeka. (t.t.). *Download Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Diambil 30 Juni 2021, dari <https://images.app.goo.gl/iajHFmvEP3AFcbZ17>
- Tugiati, T., & Kuntoro, K. (2019). *PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA SESUAI PUEBI UNTUK KEPENTINGAN PENULISAN PERANGKAT PEMBELAJARAN*. 325-327.
- Wahyuni, U., & Sari, M. M. (2020). *KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 125-135.